

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang kuat dan searah antara keberadaan komunitas sel dengan perkembangan karakter anak muda berdasarkan 1 Timotius 4:12 di GBI Tanjung Duren, dengan nilai korelasi adalah 0.670.
2. Terdapat hubungan yang kuat dan searah antara pola kepemimpinan Kristen dengan perkembangan karakter anak muda berdasarkan 1 Timotius 4:12 di GBI Tanjung Duren, dengan nilai korelasi adalah 0.646.
3. Terdapat interaksi hubungan yang kuat dan searah antara keberadaan komunitas sel dan pola kepemimpinan Kristen secara bersama-sama dengan perkembangan karakter anak muda berdasarkan 1 Timotius 4:12 di GBI Tanjung Duren, dengan nilai korelasi adalah 0.741.
4. Sinerji antara keberadaan komunitas sel dan pola kepemimpinan Kristen yang dijalankan secara bersama-sama akan menghasilkan korelasi yang lebih kuat terhadap perkembangan karakter anak muda berdasarkan 1 Timotius 4:12 di GBI Tanjung Duren.

1.2. Implikasi

Implikasi daripada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis
 - a. Keberadaan komunitas sel memiliki hubungan yang positif dengan perkembangan karakter anak muda berdasarkan 1 Timotius 4:12 di GBI Tanjung Duren. Keberadaan komunitas sel perlu memperhatikan prinsip yang sesuai dengan indikator yang ada di dalam penelitian, yaitu menjadi tempat Allah menyatakan diri kepada umatNya, tempat untuk memaknai dan menghayati kebenaran Firman Allah, tempat untuk mempraktekkan gaya hidup Allah dan tempat Allah melipat gandakan gaya hidupNya. Semakin sebuah komunitas sel memenuhi prinsip-prinsip tersebut, maka semakin tinggi perkembangan karakter anak muda yang ada di dalamnya.
 - b. Pola kepemimpinan Kristen memberikan hubungan yang positif dengan perkembangan karakter anak muda berdasarkan 1 Timotius 4:12 di GBI Tanjung Duren. Pola kepemimpinan Kristen yang diterapkan haruslah memenuhi prinsip kepemimpinan yang dilandasi oleh takut akan Tuhan, memimpin dengan kasih, didasari karakter hamba, mapu menginspirasi pengikutnya, memberikan keteladanan, dan memiliki integritas di dalam kepemimpinannya.
 - c. Keberadaan komunitas sel dan pola kepemimpinan Kristen secara bersama-sama memberikan hubungan yang positif kepada perkembangan karakter anak muda berdasarkan 1 Timotius 4:12 di GBI Tanjung Duren, sehingga anak muda dapat memiliki perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian hidup.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi GBI Tanjung Duren untuk meningkatkan pengembangan karakter anak muda yang ada di dalamnya. GBI Tanjung Duren perlu memperhatikan keberadaan komunitas sel sebagai wadah bagi perkembangan karakter anak muda, dan memperhatikan pola kepemimpinan Kristen yang diterapkan oleh setiap pemimpin yang memimpin anak muda di GBI Tanjung Duren. Dengan memperhatikan kedua hal tersebut, maka perkembangan karakter anak muda dapat semakin positif.

1.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Gereja harus memperhatikan perkembangan karakter anak muda yang ada di dalamnya, yang mana dapat diukur dari perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian mereka. Kelima indikator inilah yang harus menjadi perhatian dan tujuan di dalam mengembangkan karakter seorang anak muda.
2. Komunitas sel yang ada di gereja, harus dapat berperan di dalam perkembangan karakter anak muda. Komunitas sel haruslah menjadi tempat Allah menyatakan diriNya, tempat untuk memaknai dan menghayati kebenaran Firman Allah, tempat untuk mempraktekkan gaya hidup Allah dan tempat Allah melipat gandakan gaya hidupNya. Ketika indikator komunitas sel tersebut terpenuhi, maka anak muda dapat mengalami perkembangan karakter yang terwujud dalam perkataan yang baik, tingkah laku yang baik, memiliki

kasih, kesetiaan, dan kesucian dalam karakternya. Untuk dapat memenuhi kualitas komunitas sel, maka dapat diadakan seminar-seminar, maupun pelatihan-pelatihan untuk setiap anggota komunitas sel, sehingga setiap anggota komunitas sel dapat memiliki kesadaran bersama mengenai pentingnya komunitas sel, dan meningkatkan kualitas komunitas sel sebagai wadah perkembangan karakter anak muda.

3. Setiap pemimpin yang ada di gereja perlu menggunakan pola kepemimpinan Kristen yang memiliki indikator kepemimpinan yang dilandasi oleh takut akan Tuhan, memimpin dengan kasih, didasari karakter hamba, mapu menginspirasi pengikutnya, memberikan keteladanan, dan memiliki integritas di dalam kepemimpinannya. Dengan pola kepemimpinan yang seperti itu, maka anak muda yang dipimpinya akan mengalami perkembangan karakter. Oleh karena itu penting untuk setiap pemimpin diberikan pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan, untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya. Setiap pemimpin perlu disadarkan juga mengenai pentingnya peranan mereka dan pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak muda yang dipimpinya. Untuk meningkatkan kesadaran tersebut, perlu diadakan seminar-seminar ataupun rapat koordinasi antar para pemimpin, untuk dapat membagikan motivasi, ide, maupun pengalaman-pengalaman yang dialami oleh masing-masing pemimpin.